

Pengaruh ajaran ibnu rusyd terhadap gerakan renaissance di Eropa awal abad XIV

Oleh:

Nurcahya

K 4401033

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak runtuhnya kekaisaran Romawi Barat tahun 476 M, Eropa terus mengalami kemunduran dan kegelapan yang disebut sebagai abad pertengahan yang gelap (*The Dark Middle Ages*) yang berlangsung sampai dengan jatuhnya kota Konstantinopel pada tahun 1453 ke tangan bangsa Turki. Zaman pertengahan adalah masa-masa yang tidak menguntungkan bagi perkembangan umat manusia (Henry S. Lucas, 1993 : 39).

Menurut Tugiyo (1984 : 40), pada zaman pertengahan kehidupan Eropa memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Setelah abad ke-7 dan ke-8 dengan perkembangan kekuatan Islam yang berhasil menguasai seluruh daerah pantai Timur Laut Tengah, Afrika Utara dan jazirah Iberia (Spanyol), hubungan perdagangan antara Eropa (Dunia Nasrani) dan negara-negara Timur di kawasan Timur Tengah menjadi terputus. Setelah itu masyarakat Eropa merubah pokok kehidupannya dari usaha maritim menjadi pertanian (agraris).
- b. Masyarakat Eropa yang agraris sejak pertengahan abad ke-8 dengan dipelopori oleh Karel Martel dari kerajaan Franca, berkembang *feodalisme*. Aturan-aturan feodal tersebut antara lain adalah:
 - 1) Dalam kehidupan politik, adalah pemerintahan yang terpusat pada kekuasaan golongan bangsawan tuan tanah sebagai raja-raja vazal.
 - 2) Dalam kehidupan ekonomi, yaitu corak ekonomi agraris yang dikuasai oleh bangsawan tuan tanah dengan kewajiban membayar upeti kepada raja.

- 3) Tata kehidupan sosial dan kebudayaan, yaitu corak kehidupan yang *istana sentris*, yaitu segala gerak kehidupan dan budaya diabdikan untuk keagungan dan kemegahan istana.
- c. Kekuatan Gereja yang dominan, doktrin gereja merupakan kebenaran yang tertinggi. Pada abad pertengahan agama menjadi satu-satunya pegangan hidup manusia. Sehingga ilmu agama dan ilmu filsafat agama (Theologia) merupakan satu-satunya ilmu, sedangkan ilmu-ilmu lainnya hanya merupakan pelengkap belaka. Dalam abad pertengahan tidak ada kebebasan pribadi manusia untuk berfikir dan mencipta sendiri. Segalanya telah di atur dan ditentukan oleh doktrin-doktrin gereja.

Kekuasaan gereja pada waktu itu mendominasi segala aspek kehidupan. Hal ini nampak sekali dengan dinobatkannya gelar para Kaisar dan Raja-raja oleh Paus. Pada saat ini merupakan masa penyebaran agama Katholik Roma dan zaman pemantapan Sri Paus sebagai kepala gereja di Roma. Pada setiap kerajaan di Eropa, Sri Paus dengan diwakili oleh para Uskup mempunyai wewenang yang sangat besar dibidang keagamaan.

Ilmu dan filsafat agama menduduki kunci teratas dalam pemerintahan, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan yang lain hampir tidak di akui sama sekali. Para cendekiawan yang mengeluarkan ilmu pengetahuan yang berbeda dengan ilmu gereja dihasut, pandangan mereka dinyatakan kafir, karena dianggap menyalahi peraturan gereja, darah mereka halal ditumpahkan dan harta mereka boleh dirampas. Tidak kurang dari 300. 000 orang dijatuhi hukuman mati, karena melanggar aturan gereja, termasuk di antaranya dibakar hidup-hidup. Ilmuwan Bruno Galileo salah seorang yang jadi korban kekejaman seperti itu, gara-gara menyatakan bahwa bumilah yang mengitari matahari, suatu pernyataan yang bertentangan dengan apa yang tercantum dalam Bibel.

Sebenarnya masyarakat abad pertengahan memiliki khasanah ilmu pengetahuan yang tinggi dan warisan kebudayaan yang berpusat pada Romawi dan Yunani, namun karena kebodohnya, Eropa tidak dapat mengambil atau mewarisi kebudayaan luhur nenek moyangnya. Baru setelah bersentuhan dengan kebudayaan Islam, khususnya yang berada di Spanyol, lalu orang Eropa sadar dan bangkit untuk menggali kebudayaan klasik tersebut dan mengambil manfaatnya (M. Yahya Harun, 1987 : 85).

Spain Kristen pada sekitar tahun 830-an telah mengakui keunggulan umat Islam, sehingga Raja Alfonso Agung memanggil dua orang Sarjana Spanyol Islam untuk menjadi guru bagi putra-putranya. Dari sini banyak cendekiawan Eropa yang berdatangan ke Spanyol seperti Cordova, Sevilla, dan Toledo.

Di kota Cordova lahir seorang filosof besar pada tahun 520 H atau 1126 yang bernama Abu al-Walid Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Rusyd. Pada abad pertengahan di Eropa Ibnu Rusyd lebih dikenal dengan nama *Averroes*. Ibnu Rusyd adalah filosof dari keluarga bangsawan yang dikenal sangat menaruh perhatian pada ilmu pengetahuan. Ibnu Rusyd mewarisi pemikiran penting dari kakeknya yang menjabat sebagai hakim di Cordova. Ibnu Rusyd mengajar Ilmu Perundang-Undangan dan Kedokteran di Cordova.

Pemikiran Ibnu Rusyd tentang filsafat sangat positif dan rasional karena menurut Rusyd antara agama dan filsafat tidak dapat dipisahkan, sebab filsafat dan agama justru saling berkaitan dan saling mengisi. Syariat atau agama menganjurkan padanya pembelajaran filsafat yang berfungsi untuk menyelidiki segala maujud (dalam segala yang ada) dan merenungkannya untuk mengetahui sang pencipta. Selain itu metode filsafat dapat digunakan untuk memahami wahyu (Al-Quran). Karena Al-Quran memuat tiga metode berfikir yaitu retorika, dialektika dan demonstrasi (sebagai konsekuensi logis dari hubungan dialektis Al-Quran dengan Masyarakat).

Pada akhir abad pertengahan di Eropa timbul gejala baru yang berusaha melepaskan diri dari ikatan lama yang feodal dan dogmatik, yang dikuasai atau didominasi oleh istana dan gereja. Gejala tersebut terdapat dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan kebudayaan serta mencapai puncaknya pada sekitar abad ke-15 yang disebut dengan renaissance.

Padangan hidup pada masa renaissance menempatkan manusia pada pusat kejadian, sehingga bertentangan dengan pandangan hidup abad pertengahan yang meletakkan agama (gereja) sebagai pusat segala-galanya. Renaissance menjunjung tinggi kemampuan pribadi manusia, maka sifatnya individualistis dan mementingkan duniawi (kebendaan). Manusia renaissance membongkar dan menggali hasil-hasil dan nilai-nilai peradaban kebudayaan Yunani dan Romawi Kuno sehingga jaman tersebut dikenal dengan nama zaman kebangunan kembali (Drs. Tugiyono, 1984 : 40).

Ajaran Ibnu Rusyd sangat berpengaruh bagi manusia masa renaissance, hal ini terlihat dengan banyaknya ajaran filosof Yunani seperti Aristoteles yang telah diperbaharui oleh Ibnu Rusyd dipelajari kembali oleh orang-orang Eropa. Pandangan filsafat Aristoteles dinilai oleh Ibnu Rusyd, kurang murni yang maksudnya kurang berdasarkan ilmu pengetahuan dan kurang rasional. Maka dengan kemunculan ajaran filsafat Ibnu Rusyd setelah filsafat Yunani dan Romawi telah berpengaruh terhadap renaissance di Eropa pada abad ke-15.

Ajaran Ibnu Rusyd yang memberikan kebebasan berpikir telah mendorong orang-orang Eropa untuk melepaskan diri dari belenggu dogma-dogma agama Nasrani dan gereja. Pada abad pertengahan di Eropa orang sangat takut dan pasif dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ajaran Ibnu Rusyd ini mempengaruhi masyarakat Eropa melalui lembaga pendidikan yang dilakukn oleh umat Islam. Ketika Islam berkuasa di Spanyol, Islam telah membangun lembaga-lembaga pengembangan ilmu pengetahuan dan sekolah-sekolah sampai tingkat universitas. Melalui universitas-universitas Islam inilah orang-orang Eropa kemudian menimba ilmu pengetahuan, termasuk ajaran-ajaran filsafat Ibnu Rusyd.

Bahasa Arab menjadi bahasa yang penting pada saat ini dan menjadi bahasa resmi pemerintahan bagi Spanyol, sehingga dalam waktu yang singkat bahasa Arab telah menyebar di seluruh Spanyol. Para cendekiawan sangat antusias untuk memperdalam bahasa Arab tersebut dan dipakai sebagai bahasa ilmiah dalam setiap pertemuan. Bahkan di antara mereka yang menterjemahkan Taurat dari Bahasa Latin ke bahasa Arab.

Setelah Universitas Toledo berdiri, banyak orang Kristen Eropa yang berdatangan ke sana untuk mempelajari pendidikan Arab. Di Toledo inilah banyak karya-karya besar dalam berbagai cabang ilmu diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Arab ke bahasa Latin. Gerakan penterjemahan ini terus berkembang dengan mendapat dukungan dari raja dan Uskup. Dengan mengambil buku-buku pilihan seperti karya Ptolomeos, Plato, Aristoteles, dan Sokrates. Pusat penterjemahan selain di Toledo juga di Reppol (M. Yahya Harun, 1987 : 86).

Orang-orang Eropa yang telah menimba ilmu pengetahuan di universitas-universitas Islam tersebut setelah pulang ke Eropa, mereka mengembangkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Orang-orang Eropa yang berpendidikan Islam

tersebut kemudian mendirikan sekolah-sekolah yang meniru sekolah Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya. Semangat untuk mempelajari ilmu filsafat pada saat akhir abad pertengahan di Eropa meningkat. Salah satunya adalah ajaran filsafat Ibnu Rusyd yang paling populer di Eropa dan paling diminati oleh orang-orang Eropa, sampai di Eropa muncul gerakan *Averroisme* (Ibnu Rusyd-Isme) yang menuntut kebebasan berfikir.

Berawal dari gerakan Averroisme inilah Eropa kemudian lahir reformasi pada abad ke-16 M dan rasionalisme pada abad ke-17M. Buku-buku Ibnu Rusyd di cetak di Venesia tahun 1481, 1482, 1483, 1489 dan 1500 M. Bahkan edisi lengkapnya terbit pada tahun 1553 dan 1557 M. Karya-karyanya juga diterbitkan pada abad ke-16 M di Napoli, Bologna, Lyons, dan Strasbourg, dan di awal abad ke-17 M di Jenewa.

Universitas pertama di Eropa adalah universitas Paris, yang berdiri pada tahun 1231, tiga puluh tahun setelah Ibnu Rusyd wafat. Diakhir zaman pertengahan di Eropa baru berdiri delapan belas buah universitas. Pengaruh ilmu pengetahuan termasuk ajaran filsafat Ibnu Rusyd atas Eropa yang sudah berlangsung sejak abad 12 itu menimbulkan kebangkitan kembali pusaka Yunani dan Romawi di Eropa yang dikenal dengan nama Renaissance pada abad ke-XIV. Dari uraian di atas maka penulis mengambil judul Skripsi : **PENGARUH AJARAN IBNU RUSYD TERHADAP GERAKAN RENAISSANCE DI EROPA AWAL ABAD XIV.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang antara lain:

1. Bagaimana pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd?
2. Bagaimana pengaruh ajaran Ibnu Rusyd terhadap gerakan renaissance di Eropa?
3. Bagaimanakah pengaruh pemikiran Ibnu Rusyd bagi dunia Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan memahami pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd.

2. Mengetahui gambaran secara jelas pengaruh ajaran Ibnu Rusyd terhadap gerakan renaissance di Eropa.
3. Mengetahui pengaruh pemikiran Ibnu Rusyd bagi dunia Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan yaitu mengenai tokoh-tokoh filsafat dan karyanya yang benar-benar bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.
- b. Menambah wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca tentang filsafat yang terkait dengan syariat yang mendukung perkembangan renaissance.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian dari mahasiswa dapat menganalisa adanya perubahan yang terjadi pada manusia yang akan membawa pada kehidupan yang lebih baik. Dalam melakukan perubahan suatu masyarakat tidaklah sama, yang tentunya disesuaikan dengan keadaan alam dan situasi politik pada saat itu. Diharapkan perubahan yang terjadi di Indonesia ini benar-benar sejalan antara filsafat dengan syariat, antara duniawi dengan agama seimbang seperti ajaran yang disampaikan oleh Ibnu Rusyd.
- b. Pemikiran Ibnu Rusyd merupakan sumbangan atau sebuah karya besar yang pantas dilestarikan. Karena pemikiran Ibnu Rusyd telah memberikan dampak positif dalam perkembangan Renaissance pada masa Eropa menuju abad modern. Hal tersebut dapat dijadikan suri tauladan bagi bangsa Indonesia untuk terus melakukan pembenahan negeri tanpa harus meninggalkan ajaran syariat yang sebagai sumber pedoman hidup manusia di dunia dalam mencapai kebahagiaan duniawi dan akhirat.